

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Monica Indah Pramesti
monicaindah002@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of managerial ownership, institutional ownership, CSR, and firm size on the company's financial performance. The financial performance was measured by ROA, managerial ownership was a proxy with the percentage of managerial ownership, institutional ownership was a proxy with the institutional ownership percentage, CSR was a proxy with CSRI and firm size was a proxy with SIZE. Furthermore, the population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Moreover, the data collection technique used a purposive sampling technique. In line with that, there were 30 manufacturing companies as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The research result showed that managerial ownership affected the company's financial performance. However, institutional ownership did not affect the company's financial performance. In contrast, CSR affected the company's financial performance. Likewise, the firm value affected the company's financial performance.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, CSR, firm size, company's financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR dan firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksikan dengan ROA, kepemilikan manajerial diproksikan dengan presentase kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional diproksikan dengan presentase kepemilikan institusional, CSR diproksikan dengan CSRI dan ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yang di dapat berjumlah 30 perusahaan manufaktur. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 saat ini perkembangan ekonomi semakin berkembang pesat baik di Indonesia maupun di luar negeri. Menurut Sukarya dan Baskara (2019) menyatakan bahwa persaingan sangat ketat antar perusahaan di era globalisasi tidak lepas dari pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Perkembangan ekonomi di berbagai negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, karena teknologi merupakan sebuah pengaruh yang dapat membantu berbagai pekerjaan, sehingga dapat

memunculkan efisiensi serta efektivitas pada perusahaan. Pengaruh teknologi itu yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah. Berdasarkan perkembangan saat ini yang menuntut segala aspek harus menggunakan teknologi, perusahaan juga harus terdorong akan perkembangan tersebut. Perkembangan pada perusahaan di berbagai sektor juga semakin pesat, sehingga banyak menimbulkan persaingan bisnis yang terjadi di perusahaan pada seluruh dunia termasuk Indonesia. Menurut Isnaini *et al.*, (2020) berkembangnya sebagian besar perusahaan di bidang industri dapat memunculkan persaingan ketat jika sebuah perusahaan ingin tetap memiliki keunggulan tersendiri, perusahaan diharapkan dapat memproduksi produknya dengan efisien. Para pelaku usaha diharapkan memiliki inovasi baru yang membuat perusahaan mereka dapat lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya.

Perusahaan manufaktur telah banyak berkontribusi dalam dunia bisnis saat ini. Perusahaan ini diharapkan mampu bersaing dengan menggunakan strategi yang dimilikinya. Berbagai strategi telah dibuat oleh manajemen guna bersaing serta mempertahankan usahanya. Perusahaan menerapkan strategi yang berbeda untuk menanggapi situasi ini dan kegiatan pemasaran perusahaan adalah salah satunya. Tujuan adanya strategi pada aktivitas pemasaran guna menghasilkan keunggulan serta meningkatkan sebuah kinerja dari perusahaan tersebut. Strategi dalam bidang pemasaran ini bisa saja dengan cara memberi diskon ataupun dengan cara membuat iklan yang menarik diberbagai media yang berguna untuk menarik minat para konsumen untuk membeli.

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan presentase Kepemilikan Manajerial (KM). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Faktor kedua yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan institusional (KI). Kepemilikan institusional merupakan jenis lembaga yang memiliki andil kuat dalam uang yang diinvestasikan dalam perusahaan. Faktor ketiga yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah CSR. CSR diukur dengan menggunakan CSRI. CSR adalah kewajiban sosial yang dimiliki bisnis terhadap lingkungan sekitar. CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*. Faktor ke empat yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dan penjualan bersihnya, yang bersama-sama membentuk ukuran perusahaannya.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar BEI periode 2017-2021. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (4) Apakah ukuran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan? . Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Santoso (2015) asumsi mengenai sifat manusia, struktur organisasi, dan informasi adalah dasar dari teori keagenan. Konflik keagenan antara *principal* dan agen sering kali diakibatkan oleh divisi ini di dalam organisasi. Ada persepsi bahwa agen tidak selalu beroperasi sesuai dengan keinginan *principal* karena *principal* (pemegang saham dan penyedia kontak) dan agen (yang menangani dana *principal* dan menerima kontak) memiliki kepentingan dan keinginan serta motif yang berbeda. Dibandingkan dengan pemilik, manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang informasi internal dan prospek bisnis masa depan (pemegang saham). Akibatnya, manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberi tahu pemilik tentang keadaan perusahaan. Agen akan menggunakan keuntungan ini untuk memajukan kepentingannya sendiri dengan melakukan kegiatan yang dapat merugikan *principal* karena mereka adalah pihak dengan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang lebih unggul daripada *principal*. Timbulnya biaya keagenan terjadi karena ada konflik antara pihak *principal* dan agen. Menurut teori keagenan, kepemilikan saham manajemen merupakan salah satu strategi untuk menurunkan biaya keagenan.

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan terus mencari metode untuk meningkatkan standar masyarakat (Mardikanto, 2018). Menurut teori legitimasi, perusahaan terus berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan standar yang ditetapkan oleh masyarakat atau lingkungan di mana mereka berada agar operasi mereka dipandang "sah" oleh orang luar. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak harus mengungkapkan lebih banyak data CSR agar dapat memenuhi harapan publik. Menurut teori legitimasi, manajer harus memperhitungkan ketersediaan sumber daya untuk kelangsungan hidup perusahaan sebelum mengembangkan rencana untuk menjamin keberlanjutan pasokan sumber daya.

Teori legitimasi adalah filosofi manajemen bisnis yang menekankan keberpihakan pada masyarakat, pemerintah, individu, dan organisasi masyarakat (Hadi, 2011:88). Hal ini menunjukkan pengungkapan konteks sosial dan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan yang terikat oleh kontrak sosial harus beradaptasi dengan standar dan nilai yang berlaku agar dapat berfungsi secara efektif. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa institusi dan masyarakat berinteraksi secara sosial, memerlukan keselarasan tujuan institusional dengan cita-cita masyarakat. Ide ini berpendapat bahwa tindakan lembaga harus mencakup perilaku dan keluaran yang dapat disetujui oleh masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dievaluasi dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai tolok ukur. Kinerja keuangan mengukur pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang relevan. Laporan kinerja keuangan disusun untuk meringkas situasi keuangan historis perusahaan dan digunakan untuk memprediksi keuangan di masa mendatang. Financial linier melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran dari perusahaan dalam menganalisis dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik.

Kepemilikan Manajerial

Ketika seorang manajemen memiliki saham perusahaan, mereka dianggap sebagai pemegang saham dalam bisnis tersebut. Ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Sebagaimana dilaporkan kondisi ini diwakili secara finansial oleh fakta bahwa manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Informasi ini akan diringkas dalam catatan atas laporan keuangan karena merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan. Menurut Sugiarto (2009:59) kepemilikan saham oleh manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Persentase manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direktur, manajer, dan komisaris, disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan presentase kepemilikan manajerial. Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan untuk perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Institusi adalah jenis lembaga yang memiliki andil kuat dalam uang yang diinvestasikan dalam perusahaan (Sugiarto, 2009:59). Institusi dianggap memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memantau dan mengawasi manajer untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan tujuan perusahaan. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh *prinsipal* untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pihak tersebut. Akibatnya, manajemen diberi wewenang untuk memutuskan demi kepentingan terbaik prinsipal. Akibatnya, manajemen bertanggung jawab atas semua tindakan pemegang saham. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan presentase kepemilikan institusional.. Semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan untuk perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Sudana (2015) CSR adalah kewajiban sosial yang dimiliki bisnis terhadap lingkungan sekitar. CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*. Kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya sering menjadi penyebab proses pengambilan keuntungan. Mereka tidak mementingkan kondisi disekitar tempat produksi mereka, alhasil mengakibatkan tercemarnya lingkungan sekitar. CSR dihitung menggunakan CSRI. Semakin tinggi kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan untuk perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dan penjualan bersihnya, yang bersama-sama membentuk ukuran perusahaannya. Menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar. Dana ini dapat diambil dari kreditur dan investor. Semakin banyak pemangku kepentingan, semakin banyak uang dan aset yang mereka miliki. Perusahaan besar dianggap memiliki akses mudah ke pasokan bahan baku. Karena pembeli komoditas mentah yang memiliki nilai tinggi bagi pemasok, perusahaan besar dapat menegosiasikan biaya yang lebih rendah. Seiring dengan menurunkan biaya bahan baku, bisnis besar dapat menghasilkan produk dalam jumlah besar, menurunkan biaya persediaan dan meningkatkan profitabilitas. Ukuran dihitung menggunakan SIZE. Semakin tinggi ukuran yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan untuk perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat untuk pengambilan keputusan. Banyaknya saham yang dimiliki manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepentingan pemegang saham dan manajemen dapat digabungkan melalui kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Manajer yang juga pemegang saham dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu saja akan menyelaraskan kepentingan manajerial dan pemegang sahamnya. Kepemilikan manajerial dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham sehingga dapat meningkatkan kinerjanya, tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk kepentingan pemegang saham, salah satunya adalah dirinya. Menurut penelitian Hermeyetti dan Katlanis (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewi dan Widagdo (2012)) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Waskito (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, dapat di simpulkan bahwa:
 H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009) bahwa kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Dengan kepemilikan institusional dapat menangani perkembangan investasi dengan baik, menghasilkan tingkat kontrol manajemen yang sangat tinggi dan risiko penipuan yang berkurang. Karena investor institusional tidak ingin kehilangan uang setelah melakukan investasi yang cukup besar, mereka akan lebih efektif dalam memantau aktivitas manajemen di perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh mereka. Institusi sudah memiliki struktur kepemilikan, yang akan memudahkan untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan meningkatkan kinerja. Jika kepemilikan institusional lebih tinggi, maka semakin baik mempengaruhi kinerja, yang dapat menyebabkan maka semakin baik mempengaruhi kinerja, yang dapat menyebabkan manajemen lebih berhati-hati saat mengelola perusahaan. Menurut penelitian Gede dan Hermayanti (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Rimardhani *et al.*, (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan dan Rachman (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, dapat di simpulkan bahwa:
 H_2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan (Sudana, 2015). CSR juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menunjukkan komitmennya kepada masyarakat dan lingkungan di mana ia beroperasi. Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar dengan mengungkapkan upaya CSR mereka dengan cara mengupayakan dalam peningkatan kinerja keuangan mereka dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Menurut teori *Stakeholder* penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan perusahaan adalah demi kepentingan terbaiknya, dan CSR adalah komponen kunci dari upaya manajemen untuk melakukannya. Menurut penelitian Prasetyo dan Wahyu (2017)

menyatakan *Cosporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, Ramadhana dan Yuyetta (2015) menyatakan *Cosporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan dan Cindiyasari dan Aisyah (2017) menyatakan *Cosporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, dapat di simpulkan bahwa:

H₃: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Rianto (2009:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan nilai asset. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal. Sebuah perusahaan yang memiliki perusahaan besar akan memiliki kemungkinan besar untuk mendapatkan sumber daya untuk itu, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan. Perusahaan manufaktur memiliki lebih banyak potensi untuk menghasilkan keuntungan semakin banyak aset yang dimilikinya. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut penelitian Melania dan Tjahjono (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Tisna dan Agustami (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Aprianingsih (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Donatus (2016) kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang memfokuskan pada mengumpulkan serta menjumlahkan suatu hal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif, kausal komparatif merupakan penelitian yang digunakan guna meneliti adanya sebab akibat diantara variabel independen dan dependen yang dipilih oleh peneliti. Menurut Ghozali (2011) populasi merupakan wilayah atau daerah yang ditetapkan sebagai kesimpulan pada penelitian terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukam penelitian, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan manufaktur terdaftar BEI karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan persaingan bisnis yang besar. Perusahaan sektor ini merupakan kelompok perusahaan yang merupakan perusahaan pengolahan bahan mentah menjadi barang yang akan memiliki nilai jual.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 (2) perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kegiatan CSR-nya dalam laporan tahunan selama periode 2017-2021 (3) perusahaan manufaktur memiliki sebagian modal sahamnya dari kepemilikan manajerial

selama periode 2017-2021 (4) perusahaan manufaktur memiliki sebagian modal sahamnya dari kepemilikan institusional selama periode 2017-2021.

Teknik Pungumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder dari perusahaan manufaktur. Data sekunder pada penelitian ini ialah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang didapatkan pada website galeri Bursa Efek Indonesia: www.idx.com.id. Data sekunder merupakan kumpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang merupakan pelengkap untuk penelitian yang akan dilakukan nantinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yaitu tahun 2017-2021. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yaitu tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah objek yang dipilih oleh peneliti guna menghasilkan penelitian yang memiliki kebaharuan. Terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti dalam judul ini, variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan variabel yang digunakan oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan berupa informasi terbaru yang dimaksudkan dapat memberi manfaat bagi siapapun.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen Hermeyetti dan Katlanis (2017). Rasio jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah total saham beredar perusahaan digunakan untuk mengevaluasi manajer. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Berikut pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Karmilayani dan Damayanthi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Saham yang dimiliki oleh pihak yang berbentuk lembaga, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan lain-lain, disebut memiliki kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Untuk menghitung CSRI, pada dasarnya digunakan teknik dikotomis, di mana setiap item CSR dalam penelitian ini diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Serunting, 2020). Agar mendapatkan skor keseluruhan setiap perusahaan maka skor dari setiap item harus dijumlahkan. *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala bukti besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan laba dikarenakan semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan maka semakin rendah perusahaan melakukan manipulasi laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Novita dan Susilowibowo, 2016). *Firm Size* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa analisis ini merupakan gambaran karakteristik dari permasalahan yang nantinya akan diteliti sehingga akan mudah memahami berbagai variabel yang telah dipilih. Pengukuran yang dilakukan berguna untuk menyimpulkan hasil dari data yang diteliti guna mengetahui nilai rata-rata pada setiap data yang dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan sebuah uji yang memiliki tujuan guna menguji setiap model regresi pada setiap variabel apakah telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik pada penelitian ialah jika data telah berdistribusi secara normal ataupun telah mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S). Ketentuan yang digunakan adalah normalitas terpenuhi jika nilai sig > 0,05. Lalu bisa juga dilihat dari grafik probability plot dengan ketentuan apabila titik-titik tersebut menyebar mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji adanya hubungan atau korelasi diantara variabel independen (bebas) pada model regresi. Tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa model dari regresi ini baik. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah pada model regresi linier berganda memiliki hubungan atau korelasi terhadap kesalahan pengganggu. Tidak terdapatnya masalah autokorelasi pada regresi maka telah mencerminkan bahwa regresi dapat dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) untuk mendeteksi tidak adanya masalah autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW berada pada -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengetahui model regresi tersebut apakah terjadi ketidaksamaan antar variabel dari suatu penelitian dengan penelitian yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya heteroskedastisitas pada regresi. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah

heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang jelas dan saling menyebar. Lalu bisa juga dengan menggunakan uji glejser yang ketetntuannya apabila nilai sig > 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis ini berguna pada penelitian karena dapat meramalkan keadaan atau naik turunnya variabel dependen (nilai perusahaan) apabila dipengaruhi oleh variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas). Analisis ini memang digunakan untuk menguji antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Persamaan dari regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CSRI + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
KM	: Kepemilikan manajerial
KI	: Kepemilikan institusional
e	: Error

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasikan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak. Terdapat ketentuan dari uji F ini, yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi diestimasikan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ini memiliki tujuan guna menguji seberapa besar keahlian model yang dapat dibuat pada saat menggambarkan berbagai variasi variabel independen yang dapat dilihat dari tingkat nilai koefisien determinasi (R²). Bila nilai R² yang dimiliki kecil, maka keahlian variabel independen pada saat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh besar pada variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji t dilaksanakan guna menganalisis apakah variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat ketentuan dari uji t ini, yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima namun sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan untuk membuat sebuah kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan variabel bebas likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	150	.0001	.7327	.165666	.2088336
KI	150	.0701	.8981	.599616	.2098517
CSR	150	.3296	.9564	.703069	.1564120
SIZE	150	6.608900000	14.07210000	11.27058187	1.596676646
ROA	150	-.1537	.1993	.038496	.0688875
Valid N (listwise)	150				

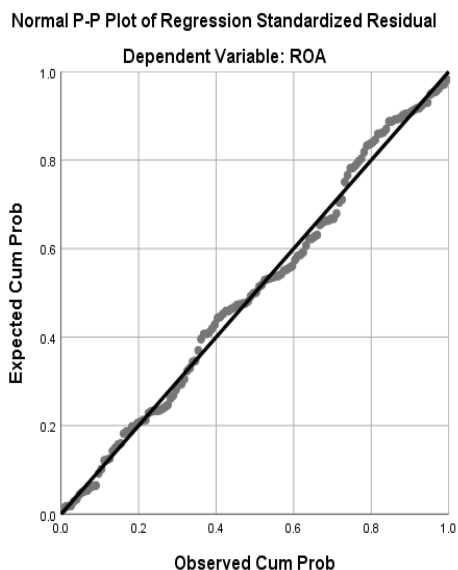
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 data. Hasil statistik deskriptif dari data pada tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial yang diproksikan presentase kepemilikan manajerial pada 30 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,165666 dengan nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maximum sebesar 0,7327 dan standar deviasi sebesar 0,2088336. (2) Kepemilikan Institusional yang diproksikan oleh presentase kepemilikan institusional pada 30 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,599616 dengan nilai minimum sebesar 0,0701 dan nilai maximum sebesar 0,8981 dan standar deviasi sebesar 0,2098517. (3) CSR yang diproksikan oleh CSR_i pada 30 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,703069 dengan nilai minimum sebesar 0,3296 dan nilai maximum sebesar 0,9564 dan standar deviasi sebesar 0,15966. (4) Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE pada 30 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,038496 dengan nilai minimum sebesar -0,1537 dan nilai maximum sebesar 0,1993 dan standar deviasi sebesar 0,0688875.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 metode yaitu uji grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji P-Plot adalah uji yang membandingkan distribusi kumulatif data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, sedangkan uji Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06427953
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Demikian dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik atau menggunakan uji Kolmogorov-smirnov keduanya telah memenuhi asumsi normalitas atau normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji dan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Tidak ditemukannya korelasi diantara variabel bebas tersebut merupakan suatu bentuk persamaan regresi yang baik. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.372	2.686
	KI	.375	2.666
	CSR	.918	1.090
	SIZE	.908	1.103

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil dari uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan tidak terjadi atau tidak ada multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas akan menunjukkan besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan uji multikolinearitas. Hal tersebut karena asumsi nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 berdasarkan ketentuan yang ditetapkan nilai *tolerance* dan *VIF* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi mengenai kesalahan pengganggu periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang periode dan saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) untuk mendeteksi tidak adanya masalah autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW berada pada -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360a	.129	.105	.0651662	.861

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, CSR, KM

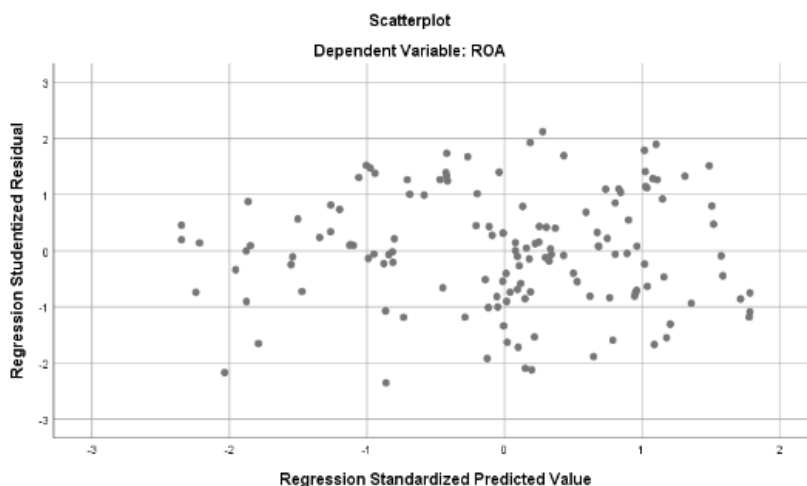
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,861 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 0,861 < 2$. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan *variance* diantara residual satu penelitian dengan residual penelitian lainnya dalam model regresi. Persamaan regresi dianggap baik apabila persamaan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada model regresi ini apabila tidak terdapat pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatter Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas ataupun homokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.032	.038		.858	.491
	KM	.037	.025	.201	1.528	.129
	KI	.029	.024	.154	1.173	.243
	CSR	.040	.021	.162	1.982	.055
	SIZE	-.003	.002	-.120	-1.418	.158

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji *glejser* diatas, didapatkan nilai signifikansi dari variabel likuiditas sebesar 0,056, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,885, dan variabel profitabilitas sebesar 0,795. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan variabel bebas yaitu likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA) yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berikut hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.172	.064		-2.679	.008
	KM	.035	.042	.106	.833	.046
	KI	.019	.042	.058	.460	.647
	CSR	.160	.036	.363	4.473	.000
	SIZE	.007	.004	.167	2.046	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 6 di atas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CSR + \beta_4 SIZE + e$$

Dapat disimpulkan dari penjelasan regresi linear di atas nilai konstanta sebesar -0,172 menunjukkan jika variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR dan *firm size* semuanya bernilai nol, maka diprediksi untuk ROA sebesar -0,172. Nilai koefisien regresi KM sebesar 0,035 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial (KM) maka akan semakin besar juga tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Begitupun sebaliknya, apabila kepemilikan manajerial (KM) menurun maka tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA) juga akan menurun. Nilai koefisien regresi KI sebesar 0,019 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional (KI) maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Begitupun sebaliknya, apabila kepemilikan institusional (KI) menurun maka tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun. Nilai koefisien regresi CSR sebesar 0,160 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan tanggungjawab sosial (CSR) maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Begitupun sebaliknya, apabila tanggungjawab sosial (CSR) menurun maka tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar 0,007 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan (SIZE) maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA). Begitupun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan (SIZE) menurun maka tingkat kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan menurun.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak. Terdapat ketentuan dari uji F ini, yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi diestimasi layak digunakan. Berikut adalah hasil Uji F yang disajikan dalam tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	4	.023	5.346	.000 ^b
	Residual	.612	144	.004		
	Total	.702	148			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, CSR, KM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 7 uji statistik F dari uji kelayakan menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,346 dengan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini layak digunakan karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ini memiliki tujuan guna menguji seberapa besar keahlian model yang dapat dibuat pada saat menggambarkan berbagai variasi variabel independen yang dapat dilihat dari tingkat nilai koefisien determinan determinasi (R²). Bila nilai R² yang dimiliki kecil, maka keahlian variabel independen pada saat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh besar pada variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.105	.0651662

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, CSR, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Koefisien Determinasi Bergandang (R²) yang sudah disajikan mendapat hasil yang menunjukkan Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,105 yang menunjukkan bahwa 10,5% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, CSR dan *firm size* yang sebagai variabel independent, sedangkan 89,5% (100% - 10,6%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji t dilaksanakan guna menganalisis apakah variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat ketentuan dari uji t ini, yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen) namun sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji t yang disajikan dalam tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.172	.064		-2.679	.008
	KM	.035	.042	.106	.833	.046
	KI	.019	.042	.058	.460	.647
	CSR	.160	.036	.363	4.473	.000
	SIZE	.007	.004	.167	2.046	.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), CSR (CSR_i), ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (1) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. (2) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,460 dengan nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa H₂₂ ditolak. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. (3) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. (4) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian kepemilikan manajerial dengan pengukuran KM terhadap kinerja keuangan perusahaan nilai t sebesar 0,833 dengan tingkat signifikan sebesar 0,046 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, hipotesis H₁ dapat dikatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian tentang teori keagenan, kepemilikan manajemen akan meningkatkan keberhasilan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kesadaran manajer akan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajer yang memiliki andil dalam perusahaan tempat mereka bekerja akan berusaha sangat keras untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan laba. Tujuannya adalah agar manajemen mendapatkan keuntungan dari investasinya dalam bisnis dengan pengembalian yang menguntungkan dan merata. Kepemilikan manajerial dapat menjadi control dalam mengurangi teori keagenan. Dalam keadaan ini, dapat diklaim bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan manajerial, berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Manajer yang juga pemegang

saham akan mendongkrak nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan nilai kekayaannya sendiri sebagai pemegang saham. Namun, lebih dapat diandalkan pada pengelolaan kepemilikan manajerial perusahaan. Oleh karena itu, jika para manajer melakukan tugasnya dengan benar, perusahaan dapat tumbuh yang akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian kepemilikan institusional dengan pengukuran KI terhadap kinerja keuangan perusahaan nilai t sebesar 0,460 dengan tingkat signifikan sebesar 0,647 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, hipotesis H_2 dapat dikatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saham yang dikuasai oleh suatu institusi disebut sebagai kepemilikan institusional. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan bertindak sebagai mekanisme pemantauan tingkat yang lebih tinggi daripada manajemen perusahaan, mendorong mereka untuk lebih berhati-hati saat menangani uang perusahaan. Dalam keadaan ini, dapat diklaim bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan kepemilikan institusional, tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2017-2021, sektor manufaktur industri barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang rendah sehingga keterlibatan pihak eksternal dalam menjalankan peran untuk berperan sangat kecil. Dapat dikatakan kepemilikan institusional merupakan pemilik sementara yang hanya berkonsentrasi pada keuntungan jangka pendek, sehingga tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan jangka panjang. Akibatnya, kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi dan hak suara yang tinggi menempatkan institusi pada posisi yang kuat untuk mendominasi perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah defensif karena pemegang saham internal merasa kesulitan untuk mempengaruhi aktivitas institusional. Hal ini mengarah pada keputusan institusional yang menempatkan kepentingan pribadi di atas kinerja keuangan perusahaan, yang berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian *corporate social responsibility* dengan pengukuran CSRI terhadap kinerja keuangan perusahaan nilai t sebesar 4,473 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, hipotesis H_3 dapat dikatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan jika *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi memberikan bukti faktual bahwa semakin banyak informasi disebarluaskan, semakin akan meningkatkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk menyumbangkan uang. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mungkin memiliki efek positif pada perusahaan, karena dengan terlibat dalam inisiatif CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap barang mereka, sehingga meningkatkan kedudukan mereka di masyarakat. Telah dibuktikan bahwa perusahaan yang terlibat dalam prakarsa tanggung jawab lingkungan dan sosial secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang baik terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam pendapatan perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih besar. Semakin banyak barang yang dijual ke konsumen (meningkatkan penjualan) keuntungan perusahaan juga meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian *firm size* dengan pengukuran *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan nilai t sebesar 2.046 dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, hipotesis H₄ dapat dikatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, perusahaan besar yang memiliki akses lebih banyak memberikan sumber yang dapat memberikan informasi untuk penggunaan internal dan melakukan pengungkapan yang lebih menyeluruh. Hal ini agar korporasi tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk keterbukaan informasi yang lebih luas. Karena perusahaan besar dengan sumber pendanaan yang besar mampu mengoptimalkan keuangan yang tersedia dan mempublikasikan informasi secara internal yang dimanfaatkan untuk investor dan kreditor. Secara umum, investor dan pemerintah lebih memperhatikan perusahaan yang lebih besar, oleh karena itu manajer akan lebih berhati-hati dalam mengelola laba. *Principal* dan investor mungkin memilih perusahaan besar untuk mengelola uang dan sumber daya mereka. Total aset dan total penjualan dapat digunakan untuk meningkatkan ukuran perusahaan semakin besar, semakin banyak pasar akan dipengaruhi untuk berinvestasi di dalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional adalah pihak investor jangka pendek dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (3) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan sosial akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR dan ukuran perusahaan. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pada penelitian (2) Sampel pada penelitian ini hanya terbatas menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor plastik dan kemasan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ataupun menggunakan variabel independen lain yang berbeda dengan penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen (2) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan sub sektor lainnya ataupun dengan objek lain (3) Perusahaan dapat menambah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4)

perusahaan juga dapat menambah untuk melakukan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan karena melakukan tanggungjawab sosial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (5) agar perusahaan dapat memikat seorang investor maka perusahaan harus memperhatikan ukuran perusahaannya. Karena ukuran perusahaan yang besar dan cara mengelolanya dengan yang benar akan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja*.
- Cindiyasari, S. A., dan Aisyah, M. 2017. Kinerja Keuangan Perbankan: Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Rasio Likuiditas. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*.
- Dewi, R. K., dan Widagdo, B. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Donatus, S. K. 2016. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophia et Theologica* 16(2):197-210.
- Gede, L., dan Hermayanti, D. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Akuntansi Universitas*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi empat. Cetakan ke empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor, 2015. *Pasar Modal*. Edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hermiyetti, dan Katlanis, E. 2017. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*.
- Isnaini, A. N., S. Nurlaela, dan K. H. Titisari. 2020. Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 5(3);226-238.
- Karmilayani, N. K., dan Damayanthi, I. G. A. E. 2016. Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mardikanto, Totok., 2018. *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial)*.
- Melania, S., dan Tjahjono, A. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.
- Rachman, R. A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ramadhana, Y., dan Yuyetta, E. N. A., 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Santoso, Budi. 2015. *Keagenan (agency) : Prinsip-prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*. Edisi 1. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sari, D. N. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Naskah Publikasi*, 1-13.

- Sudana, M. I., 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi dua. Penerbit ERLANGGA. Jakarta.
- Sugiarto, 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Edisi 1. Graha Ilmu Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukarya, I. P., dan I. G. K. Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *E-jurnal Manajemen* 8(1):7399-7428.
- Serunting, A. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas. *In Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta*.
- Tisna, G. A. dan Agustami, S. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*,
- Waskito. T., 2014. *Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011)*.